

Penerapan Metode *Storytelling* Menggunakan Media *Hand Puppet* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Taman Kanak-Kanak

Nurhayati^{1*}, Amiruddin², Juanda³, Elfira⁴

^{1,2,3,4}Prodi Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bima

Email: sophenur73@gmail.com^{1*}

Abstrak

Mengajarkan berhitung di TK perlu metode yang menarik, karena pada masa ini adalah masa bermain. *Storytelling* dapat menjadi metode yang cocok untuk mengajarkan berhitung pada anak TK, karena *storytelling* mengandung unsur bermain dan humor yang mendorong anak ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi di lapangan masih banyak Pembina anak TK yang belum bisa menerapkan metode yang cocok untuk mengajarkan berhitung, sehingga kegiatan belajar berhitung menjadi membosankan dan beban bagi anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penerapan metode *storytelling* menggunakan media *hand puppet* untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak TK. Melalui bercerita anak-anak usia muda menjadi lebih tertarik dan fokus memperhatikan/menyimak yang di ajarkan, karena cerita dapat mendorong anak-anak aktif tanpa merasa dipaksa untuk belajar. Metode *storytelling* menggunakan *hand puppet* membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan bagi anak-anak, karena ceritera itu bersifat fleksibel dan mengandung unsur seni, humor, serta lebih cepat menjangkau aspek kognitif, afektif dan psikomotorik anak-anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi pustaka, yakni mengkaji referensi-referensi yang relevan dengan masalah yang di teliti. Pustaka tersebut dapat berupa buku pustaka dan jurnal hasil penelitian tentang penerapan *storytelling* menggunakan media *hand puppet* untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak taman TK. Hasil penelitian membuktikan bahwa metode *storytelling* menggunakan media *hand puppet* dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak TK usia 4-6 tahun, anak-anak senang mendengarkan cerita, anak-anak senang bercerita dengan boneka, bercerita menimbulkan suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan, serta mendorong anak-anak aktif dan kreatif dalam mengembangkan imajinasi, sehingga kegiatan belajar tidak menjadi beban bahkan anak-anak lebih senang dalam belajar berhitung.

Kata Kunci: *Storytelling, Puppet, Kemampuan berhitung.*

Abstract

An interesting method is needed in teaching how to count for the children in kinder garden because of that era is the time to play for them. One of the way that might be interesting for the children is story telling because in the story telling has many aspects include play and humours which most children like. Infact, many teachers in kinder garden didn't have the right method in teaching children how to count, and for most children counting is very boring. This study wants to describe the result in teaching kinder garden students by using hand-puppet media in increasing the ability in numeracy skill for children in kinder garden. Story telling with hand puppet make the children more open and focus because they are interesting in story telling and following the subject without the feeling of forced by teacher. Using the story telling method by hand puppet is really interesting for the children especially when the stories are flexible; and in the story the are arts and humours which children interesting to and result is so fast reaching cognitive aspect, children's phsicomotoric and effective. This study using qualitative method literature review which related to the references on the topic. Literature review can be books, journals, and essays which contains the study about teaching how to count to kinder garden students by story telling method with hand puppet to increase counting ability for children. And the study increase the numericy skill ability for children from four to six years old; because most children like to listen to the story, they like talking to puppets. Story telling makes the situations light and happy, and the chidren more creative with imagination, more interesting in counting without burden and the feeling forced.

Keywords: *Storytellig, Hand Puppet, Numeracy skill.*

PENDAHULUAN

Kebutuhan layanan bimbingan pada jenjang pendidikan TK bersifat preventif dan pengembangan, yang lebih dititikberatkan pada bimbingan untuk membantu tercapainya tugas-tugas perkembangan tahap awal mencakup: perkembangan bahasa, perkembangan emosi,

penyesuaian sosial, dan melatih kecakapan motorik. Terkait penerapan bimbingan dan Konseling pada tingkat TK, dalam Naskah Akademik Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling pada Jalur Pendidikan Formal, pelaksanaan tugas dan peran konselor pada jenjang TK, lebih banyak

ditangani oleh guru kelas Taman Kanak-kanak itu sendiri, disamping konselor kunjung (ABKIN, 2007).

Pendidikan di TK merupakan masa awal yang penting untuk membangun dan mengembangkan aspek kognisi, afeksi, dan psikomotorik, serta kemandirian anak, oleh karena itu perlu menjadi perhatian khusus oleh orangtua dan Pembina di TK agar berkembang secara optimal. Pendidikan awal di rumah perlu dilanjutkan oleh pembina di TK agar proses perkembangan aspek tersebut saling berkait. Proses pembelajaran di TK memiliki peran penting dalam membantu membangun dan mengembangkan aspek-aspek tersebut untuk mendukung tugas perkembangan berjalan dinamis dan maksimal. Masa taman kanak-kanak merupakan masa penajakan awal lingkungan, peenu rasa ingin tahu, spontan, eksperimen melalui bermain, penuh energi, dan imajinasi, (Suyanto Yulianti, 2010).

Kegiatan berhitung pada Anak-anak perlu dikembangkan sejak awal karena pada dasarnya anak-anak pada usia TK sudah memiliki kemampuan matematika, hanya saja pemahaman anak pada masa ini belum terstruktur. Anak-anak dapat belajar berhitung melalui kegiatan yang menyenangkan baik di sekolah maupun di rumah, untuk itu perlu adanya saling keterkaitan yang konsisten antara peran orangtua dan pembina di TK. Alasan lain mengapa kemampuan berhitung anak-anak perlu di latih dan ditingkatkan sejak dini, karena mengingat masa tersebut aspek kognitif anak berkembang sangat pesat. Bila kemampuan berhitung memadai akan mendukung anak dalam pencapaian perkembangan keterampilan memecahkan masalah. Anak-anak yang cerdas dalam matematika merupakan aset utama untuk mengembangkan banyak hal dalam hidupnya seperti keterampilan memecahkan masalah, (Novira, dan Jaya, I. 2021).

Proses pembelajaran di taman Kanak-kanak lebih diutamakan dilakukan melalui metode permainan, bercerita dan metode pendidikan lainnya yang mendorong kearah berkembang imajinasi dan kreativitas. Selama proses pembelajaran, pembimbing di taman kanak-kanak mendampingi dan melayani anak-anak dengan suka cita sehingga kegiatan

pembelajaran berkesan menyenangkan. Kesan menyenangkan tersebut akan terus menetap dalam memori anak, sehingga kesan tersebut akan secara terus menerus menyertai setiap hari-hari anak di taman kanak-kanak. Bila proses pembelajaran menyenangkan, anak-anak merasa bahagia dan merasa tidak terbebani oleh kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak termasuk belajar berhitung. Oleh sebab itu penting bagi guru dan orangtua untuk membantu mengembangkan potensi anak dalam kemampuan berhitung sejak usia dini, dan dalam mengajarkan berhitung pada anak-anak, perlu menerapkan metode dan strategi yang menarik dan efektif untuk mendorong anak-anak aktif dalam proses pembelajaran tanpa dipaksa.

Metode bercerita dan hikmah sudah dilaksanakan sejak lama dan turun temurun sampai sekarang untuk mentransfer ilmu, metode tersebut menarik untuk proses pembelajaran terutama pada anak-anak. Bercerita juga dapat menggunakan media, salah satu media yang dapat digunakan adalah *hand puppet*. Kegiatan pembelajaran dengan metode *storytelling* menggunakan media *hand puppet* dapat digunakan untuk melatih banyak hal, termasuk melatih kemampuan berhitung anak-anak. Melalui cerita yang menarik dan cara penyampaian cerita yang lucu, kreatif dan atraktif akan menghipnotis anak untuk serius menyimak dan terlibat dalam keseluruhan rangkaian kegiatan pembelajaran tanpa dipaksa. Menurut Herrmann (2007) bahwa bercerita merupakan “seni kuno yang membantu anak-anak belajar tentang nilai-nilai budaya, belajar memecahkan masalah, bahkan dapat meningkatkan keterampilan menulis”. *Storytelling* juga bias untuk mentransfer nilai-nilai untuk membentuk *self discipline* (Nurhayati, 2014).

Mengajarkan berhitung melalui *storytelling* dapat dilaksanakan dengan berbagai ide dan strategi Goral, M. B., & Gnadinger, C. M. (2006). Keberhasilan dalam pembelajaran menggunakan *storytelling* tidak hanya ditentukan oleh panduan/ buku dongeng, akan tetapi kondisi psikologi anak, kemenarik cara penutur, media pendukung, dan kondisi lain sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran juga penting diperhatikan (Nurhayati, 2019). Lingkungan memainkan peran penting dalam

proses pembentukan perilaku dan penguasaan keterampilan (Vygotsky, 1978, dalam Nurhayati, 2019).

Pembelajaran matematika tidak bisa dilakukan dengan cara abstrak dan terpaksa karena tidak akan efektif membentuk keterampilan berhitung yang diharapkan. Masa usia taman kanak-kanak bila diberikan stimulan dan rangsangan yang tepat oleh lingkungan maka tugas perkembangan akan tercapai. Kegiatan pembelajaran di taman kanak, pembina perlu menemukan cara dan strategi yang disukai oleh termasuk untuk melatih kemampuan berhitung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Novira, & Jaya, I. (2021) metode *storytelling* menggunakan media *hand puppet* cocok sebagai salah satu metode untuk mengajarkan berhitung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kepustakaan. Penelitian studi pustaka adalah yang dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengkaji serta menganalisa referensi yang relevan (Zed, 2014). Referensi yang relevan dengan kasus dan permasalahan penelitian (Prayitno, 2017). Referensi tersebut berupa buku-buku, dan artikel jurnal tentang penerapan *storytelling* menggunakan media untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak taman kanak-kanak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana metode *storytelling* menggunakan media *hand puppet* dapat peningkatan kemampuan berhitung anak usia taman kanak-kanak. Data dalam penelitian ini berupa data primer hasil observasi tentang tata cara dan strategi Pembina taman kanak-kanak menerapkan *storytelling* menggunakan media *hand puppet* untuk kegiatan belajar berhitung di taman kanak-kanak, data sekunder diperoleh dari hasil mengkaji dan menganalisa buku-buku dan artikel ilmiah hasil penelitian terdahulu.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif induktif. Jenis analisis ini digunakan untuk menggambarkan objek yang diteliti secara alamiah. Analisis deskriptif induktif adalah “analisis data berdasarkan hasil penelitian sebelumnya/hasil penelitian terdahulu kemudian dikembangkan” (Sugiyono, 2005). Hasil kajian pustaka digunakan untuk memahami tentang

penerapan *storytelling* menggunakan media *hand puppet* untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak di Taman kanak-kanak. Untuk memperoleh data terkait dilakukan pencarian literatur berupa buku-buku dan artikel-artikel ilmiah yang mendukung untuk ditelaah dan dikaji kemudian di analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa atas buku-buku referensi dan jurnal hasil penelitian ilmiah tentang penerapan *storytelling* menggunakan media *hand puppet* untuk meningkatkan kemampuan behitung anak di TK, ditemuka hasil sebgai berikut:

Storytelling

Storytelling merupakan salah satu kebiasaan yang sudah lama, dan secara turun temurun digunakan oleh para orangtua untuk mentransfer nilai-nilai dan hal-hal lain pada anak-anak. *Storytelling* Merupakan Seni Kuno Yang Membantu Anak Dalam Belajar, (Hermann, 2007). Mendongeng adalah “seni yang mengandung pesan: kebenaran, pengetahuan, kebijaksanaan untuk audiens, dengan cara yang menghibur, menggunakan keterampilan dan media untuk meningkatkan pendengar menikmati, retensi dan pemahaman pesan”, (Dudley, 1997).

Story telling di artikan sebagai aktivitas bercerita yang nyata atau imajinasi yang terstruktur dengan gaya dan mimik tertentu yang menyatu sesuai karakter cerita. Bilamana guru bercerita, imajinasi anak akan berjalan secara tersembunyi menelusuri banyak hal tanpa dipaksa. Anak-anak mendengarkan cerita dengan serius, kemudian mengasosiasikan dengan kehidupan nyata seperti pengalaman hidup, kenangan, dan mimpi-mimpi mereka secara alamiah. Menurut Rich (2008) bercerita “merupakan teknik yang mudah dan menarik untuk anak. *Strorytelling* juga salah satu strategi yang efektif yang akan menghubungkan anak dengan hal yang telah dipelajari, (Millar & Pennycuff, 2008).

Storytelling dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak, melatih perhatian/konsentrasi anak, daya imajinasi, dan melatih kemampuan berpikir. *Story telling can be bought of as a pedagogical technique that*

improves the understanding of abstract mathematical concepts (Goral & Gnadinge, 2006). *Using story is yet another pedagogical tool to help our students connect to the mathematics they need to learn* (Goral & Gnadinge, 2006).

Media Hand Puppet

Media *hand puppet* adalah boneka tangan yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang terbuat dari potongan kain. *Hand puppet* tersebut dapat berbentuk tiruan manusia atau binatang dengan berbagai karakter dan ukurannya lebih besar dari jari agar ketika digunakan maka akan memuat jari-jari tangan. Menyertakan media dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak sangat penting.

Media dapat meningkatkan motivasi dan semangat berpartisipasi anak-anak dalam belajar. Adanya keterlibatan anak-anak selama proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar termasuk kemampuan berhitung.

Anak-anak senang bermain, anak-anak juga sangat menyukai boneka untuk bermain, ketika anak-anak belajar media *hand puppet* tersebut dapat digunakan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran di taman anak-kanak. Belajar berhitung dengan menggunakan media *hand puppet* jauh lebih menarik bagi anak-anak. Pembimbing di taman kanak-kanak dapat memanfaatkan media *hand puppet* untuk membantu belajar berhitung agar lebih menarik, menyenangkan dan anak-anak lebih aktif berpartisipasi di kelas. Proses belajar berhitung menggunakan media *hand puppet* memberikan banyak alternative cara bagi guru untuk menuntun anak belajar berhitung dengan cara yang disukai anak-anak, misalnya dapat menggunakan tema cerita "tamu istimewa" cerita yang menyertai belajar berhitung akan di mulai dari ketika tamu datang dan mengetuk pintu beberapa kali, lalu guru bertanya, berapa kali tamu mengetuk anak dan anak-anak diminta untuk menghitung.

Kemampuan Berhitung

Kemampuan berhitung dibutuhkan dalam segala aktivitas kehidupan manusia sehari-hari. Oleh karena itu penting membiasakan anak-anak sejak usia muda untuk mengenalkan angka dan simbol dengan cara yang menarik dan mudah di ingat. Mengajarkan berhitung lewat metode *story*

telling menggunakan media *hand puppet* akan menjadi lebih menarik minat anak taman kanak-kanak untuk menyimak dan mengingat. Mengajarkan berhitung pada masa ini akan sangatlah tepat mengingat masa kanak-kanak adalah rasa ingin tahu tinggi dan peka terhadap segala rangsangan dari lingkungan. Agar kemampuan berhitung anak-anak terus meningkat maka perlu dibimbing guru yang kreatif dan interaktif, sehingga proses pembelajaran berhitung ini menjadi lebih menarik.

Penerapan Metode Storytelling Menggunakan Media Hand Puppet Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Taman Kanak-Kanak

Mendongeng dalam matematika adalah bagian alami dari pengajaran matematika. Dorong siswa untuk membagikan ide dan cerita mereka tanpa rasa takut (Hall, 2019). Beri tahu semua orang bahwa membuat kesalahan atau memiliki kesalahpahaman adalah bagian dari jalan menuju pembelajaran Gaskins, (2014). Luangkan waktu untuk mendengarkan satu sama lain, menggali lebih dalam ide dan proses berpikir, dan lebih dari segalanya, nikmati proses pembelajaran, (Hall, 2019).

Penerapan metode *storytelling* untuk mengajarkan konsep matematika, Hal ini membantu anak melihat masalah matematika dari sudut pandang berbeda, menggunakan dugaan untuk menyelesaikan masalah. Cerita membantu mengembangkan minat, termasuk minat matematika. *Storytelling* dengan menggunakan media dimaksudkan untuk membantu imajinasi anak memahami isi cerita (Kusnaeni, 2015). Media yang digunakan sebaiknya yang memenuhi standar sebagai media pendidikan "berguna, menarik, efektif, dan efisien, serta aman/tidak membahayakan" (Kusnaini, 2015). Penerapan metode *storytelling* untuk mengajarkan konsep matematika mengarah pada pengembangan keterampilan matematika yang berbeda seperti pemecahan masalah, keterampilan analogi, visualisasi keterampilan.

Penggunaan *storytelling* untuk mengajarkan konsep matematika akan mengarah pada pengembangan keterampilan matematika yang berbeda seperti keterampilan memecahkan masalah, keterampilan analogi, keterampilan

visualisasi dan keterampilan lainnya. Kondisi ini membantu anak-anak memandang masalah matematika dari sudut pandang yang berbeda, dengan menggunakan dugaan untuk menyelesaikan masalah. Storytelling menggunakan media dimaksudkan untuk membantu imajinasi anak-anak dalam memahami isi

Storytelling dengan media celemek juga dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-kanak, Natalia (2012). Ada perbedaan kemampuan berhitung anak pada anak setelah diberikan materi berhitung menggunakan *storytelling*, (Agustina, 2019). *Storytelling* sebagai strategi pendidikan memberikan pengaruh positif dalam mengajarkan respon budaya dan matematika (Sum, Wong, Seah, 2022). Hal tersebut ditunjukkan lewat hasil eksperimen bahwa ada perbedaan hasil treatment antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (Sum, Wong, Seah, 2022).

Storytelling pada pendidikan matematika dengan menggunakan cerita yang mengandung muatan matematika akan menambah efektif metode yang digunakan. *Storytelling* dianggap sebagai teknik pedagogis yang meningkatkan pemahaman konsep matematika (Goral & Gnadinger, 2006). Karena sifat matematika, konsep abstrak ini bisa menjadi cara untuk menciptakan sesuatu yang lebih efektif, (Goral & Gnadinger, 2006). Menurut Novira & Jaya, I. (2021) bahwa anak-anak yang diajarkan berhitung dengan menggunakan *storytelling* mengalami peningkatan kemampuan berhitung dibandingkan dengan anak-anak yang diajarkan dengan metode biasa (bukan *storytelling*). Terkait hal tersebut juga didukung oleh penelitian Agustina (2019) ada perbedaan kemampuan berhitung anak setelah diberikan materi berhitung dengan cara *storytelling*.

KESIMPULAN

Pengembangan aspek kognitif dalam berbagai bidang perlu dikembangkan sejak anak usia dini, termasuk kemampuan berhitung. Hasil pengembangan kemampuan berhitung yang dilatihkan sejak di usia dini akan menjadi dasar bagi pengembangan dan keberhasilan anak selanjutnya. Mendidik anak-anak usia muda memerlukan ketekunan, kesabaran, dan

kreativitas pembimbing (guru kelas) agar situasi mendidik tidak membuat jenuh. Pendidik di taman kanak-kanak perlu merancang strategi yang cocok dalam melatih anak-anak belajar berhitung. Salah satu metode dan strategi yang menarik untuk mengajarkan berhitung adalah metode *storytelling* menggunakan media *hand puppet*, karena melalui *storytelling* anak-anak akan mengikuti proses pembelajaran tanpa merasa dipaksa. Metode *story telling* akan mendorong bawah sadar anak-anak untuk terus mengikuti proses dan jalan cerita.

Berdasarkan hasil kajian beberapa teori tentang menerapkan *storytelling* menggunakan media *hand puppet* menyebutkan akan menarik, efektif dan efisien karena kegiatan bercerita menggunakan media pendukung yang sesuai sangat disukai anak-anak bahkan orang dewasa karena *storytelling* itu mengandung banyak unsur termasuk humor. Hal tersebut juga didukung oleh kajian hasil penelitian yang membuktikan bahwa *storytelling* itu cocok untuk diterapkan pada anak taman kanak-kanak. Sehingga metode *storytelling* menggunakan media *hand puppet* cocok untuk diterapkan pada anak taman kanak-kanak dalam mengajarkan berhitung. Bila Pembina di taman kanak-kanak mengajarkan mereka dengan metode yang cocok maka anak-anak menjadi senang belajar dan anak-anak menjadi bahagia.

SARAN

Bagi Pembina di taman kanak-kanak agar menerapkan metode yang menarik dan disukai oleh anak-anak dalam mendidik terutama mengajarkan berhitung. *Storytelling* dapat menjadi salah satu metode yang efektif untuk mengajarkan berhitung karena melalui cerita anak-anak berimajinasi dan membayangkan materi yang diajarkan. Melalui penerapan metode *storytelling* situasi belajar di taman kanak-kanak menjadi dinamis karena anak-anak menjadi aktif dan antusias. *Storytelling* juga efisien karena tidak memerlukan dana dan fasilitas yang mahal sehingga sekolah dapat menghemat anggaran. Disarankan juga agar Pembina di taman kanak-kanak untuk meningkatkan keterampilan agar kreatif dalam menggunakan metode *storytelling* untuk mengajarkan anak-anak dalam berhitung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. (2007). Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal. Jakarta: Depdiknas.
- Agustina, V. F. (2019). Meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini dengan cara storytelling. *JURNAL SPIRITS*, 10(1), 65-77.
- Gaskins, D. (2014). Happy math storytelling day. <https://denisegaskins.com/2013/09/25/happy-math-storytelling-day/>, diakses 16 November 2021
- Goral, M. B., & Gnadinger, C. M. (2006). Using Story Telling To Teach Mathematics Concept, Australian Primary Mathematics Classroom, *AMPC journal* 11 (1), 4.
- Hall, S. 2019. Math Storytelling Day. (Online) <https://teachersfirst.com/blog/2019/09/math-storytelling-day/>, diakses 16 November 2021
- Herrmann, D. (2007). The Educational Benefits of Storytelling, (Online), (<http://www.helium.com/items/655050-the-educational-benefits-of-storytelling>), diakses 5 November 2021.
- Kusnaini. (2015). Metode pengembangan Bahasa. Malang: Universitas Terbuka, UPJJ.
- Natalia, D. (2012). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Bercerita Dengan Celemek Pada Anak Didik Kelompok A TK Islam Bakti XI Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013
- Novira, N., & Jaya, I. (2021). Analisis metode bercerita menggunakan boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 84-91.
- Nurhayati, N., & Faijin, F. (2019). Pengembangan Panduan Teknik Mendongeng Untuk Meningkatkan Disiplin Diri Anak RA/PAUD/TK. *Educatio*, 14(2), 48-56.
- Prayitno. (2017). Permainan Matematika Suatu Daya Tarik Bagi Peserta Didik. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran Volume 5* (1).
- Rich, D. (2008). Pengajaran dan Bimbingan Prasekolah, membangun dasar bagi keberhasilan do Sekolah Pra-TK, dan Transisi ke SD. Terjem: *Preschool MegaSkill Building the Base for School Success Pre K, Kindergarten*. Transition, Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. (2005). Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sum, S. W. E., Wong, K.Y. M., Seah, W. T. (2022). Storytelling As A Pedagogical Strategy For Culturally Responsive Mathematics Teaching.
- Zed, M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan, (Jakarta: Yayasan PustakaObor Indonesia, 2014). Miswar dan Pangulu Abd. Karim Nasution.. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.